

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Suatu perusahaan dalam mengembangkan usahanya membutuhkan modal yang besar, modal atau pendanaan suatu perusahaan terdapat dari beberapa sumber seperti modal internal dan eksternal. Modal internal dari pemilik perusahaan tersebut sedangkan eksternal yaitu dari investor yang ingin menanamkan modalnya di pasar modal untuk mendapatkan keuntungan. Pasar modal memiliki peran penting yang dapat mempengaruhi perekonomian negara serta tambahan investasi bagi para investor.

Peranan pasar modal yaitu merupakan sarana pengalokasian dana secara efisien, serta sebagai alternatif investasi dengan memungkinkan para investor untuk memiliki perusahaan yang sehat dan berprospek. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia merupakan sektor yang sangat berperan penting dalam kemajuan perekonomian di Indonesia, dari sisi mekanisme perdagangan, Indonesia sudah lebih terbuka, dan investor makin mudah untuk terlibat dalam transaksi dagang di pasar modal beberapa negara ASEAN (Mari'a & Harlendo, 2015). Agar tujuan investor terjaga, penting para investor untuk melakukan analisis data untuk pengambilan keputusan atau meminimalisir risiko yang mungkin terjadi.

Para investor maupun calon investor perlu menganalisis laporan keuangan sebagai alat untuk mendapatkan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan. Laporan yang akurat dan disiapkan dengan benar dapat memberikan

gambaran yang benar tentang pencapaian perusahaan dalam kurun waktu tertentu. Kondisi ini digunakan untuk menilai kinerja keuangan. Analisis laporan keuangan pada dasarnya untuk menentukan profitabilitas dan risiko atau status kesehatan perusahaan (Aisyah et al., 2017). Pada dasarnya investor menanam modal adalah untuk mendapatkan keuntungan atau upah dari modal yang ditanam. Keuntungan berinvestor selain hak kepemilikan perusahaan investor juga mendapatkan *Return* saham dari pembelian saham yang telah dilakukan.

Return saham adalah tingkat keuntungan yang didapatkan oleh para investor atas hasil dari investasi saham yang dilakukannya (Hermawan, 2012). Bagi investor, *return* merupakan salah satu parameter yang menilai seberapa besar keuntungan (*capital gain*) yang dimiliki suatu saham. Namun, investor harus siap menghadapi risiko yang mungkin dialami investor berupa kerugian (*capital loss*). Oleh karena itu, sebagai investor, harus dapat mencari sumber informasi untuk mengevaluasi dan merumuskan kebijakan pemilihan investasi (Mulyanti dan Randus, 2021).

Laporan keuangan digunakan untuk mengetahui seberapa besar aset perusahaan, laba perusahaan dan dividen perusahaan selama periode tertentu. Sehingga para investor dapat pertimbangan dalam menanamkan dananya pada perusahaan yang dianggap memiliki potensi yang baik. Investor sebagai calon penanam saham menginginkan perusahaan memiliki laba yang meningkat pada setiap periodenya, tidak dapat dipastikannya laba yang diperoleh perusahaan pada setiap periodenya, sehingga laba dapat naik untuk tahun ini tapi juga bisa turun untuk tahun berikutnya atau sebaliknya. ROA atau *Return On Asset* adalah salah

satu jenis pengukuran rasio profitabilitas yang dapat menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari aktiva yang digunakan.

Harga saham dan rasio profitabilitas merupakan indikator penting bagi pemegang saham untuk menilai prospek perusahaan di masa mendatang. Pada perusahaan yang mengalami kenaikan dan penurunan harga saham. Harga saham yang menurun bisa berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada pandangan para investor. Penyebab naik atau turunnya harga saham tergantung pada rasio profitabilitas perusahaan, seperti *Return On Asset* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) (Efendi dan Ngatno, 2018). ROA dan EPS dapat menilai kemampuan perubahan berdasarkan hasil keuntungan masa lampau agar bisa dimanfaatkan pada masa mendatang atau periode selanjutnya.

Investasi pada instrumen saham untuk jangka panjang membutuhkan berbagai analisis rasio keuangan. Analisis ini yang juga perlu dilakukan oleh Investor atau calon investor, hal ini akan lebih memudahkan untuk menjatuhkan pilihan perusahaan mana yang baik untuk diinvestasikan. Apabila penjualan bertumbuh dan utangnya suatu perusahaan terjaga maka dengan itu perusahaan tersebut dapat dikatakan baik. Atau apakah perusahaannya bertumbuh, dapat melihat dari proporsi hutang, dan imbal hasil yang didapatkan jika pemodal berinvestasi di saham tersebut dalam jangka panjang.

Earning Per Share atau laba per lembar saham adalah istilah dalam pemilik keuntungan perusahaan atau investor yang dapat dilihat dalam laba untuk pemegang saham yang lebih spesifik. Rasio EPS merupakan suatu rasio yang dapat menunjukkan jumlah laba yang didapatkan dari setiap lembar saham yang

beredar. Semakin tinggi EPS yang dimiliki perusahaan, maka semakin tinggi pula keuntungan atau dividen yang diperoleh para pemegang saham (Pangestu dan Wijayanto, 2020).

Perusahaan membutuhkan peran manajemen dalam menjalankan aktivitas operasional dananya. Dana yang diperlukan oleh perusahaan salah satunya diperoleh dari pinjaman. Sehingga perusahaan menanggung hutang, penggunaan utang juga dapat dikatakan salah satu ancaman risiko bagi investor kerennya dapat biaya keagenan dan kebangkrutan. Salah satu rasio yang digunakan mengukur tingkat penggunaan utang di perusahaan adalah *Debt To Equity Ratio* (DER).

Debt to Equity Ratio atau DER merupakan rasio penting untuk digunakan sebagai menilai posisi keuangan dan memeriksa kesehatan keuangan suatu perusahaan. Rasio ini juga menjadi ukuran kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya. Jika rasionya meningkat, ini berarti perusahaan dibiayai oleh kreditur (debitur) dan bukan dari sumber keuangannya sendiri, yang mungkin merupakan tren yang berbahaya. Pemberi pinjaman dan investor biasanya memilih *Debt to Equity Ratio* yang rendah karena kepentingan mereka lebih terlindungi, jika terjadi penurunan bisnis di perusahaan yang bersangkutan. Dengan demikian, perusahaan yang memiliki *Debt to Equity Ratio* yang tinggi mungkin tidak dapat menarik tambahan modal dengan pinjaman dari pihak lain. (Kho, 2017).

Price to earning ratio (PER) adalah sejenis evaluasi nilai saham atau bandingkan harga pasar saham dengan laba per saham (EPS). Tujuan dari *price to*

earnings ratio (PER) adalah untuk mengetahui bagaimana nilai pasar membandingkan kinerja perusahaan terhadap harga pasar seperti yang dijelaskan oleh laba per saham (EPS) perusahaan. Fluktuasi rasio harga terhadap pendapatan (PER) tahunan perusahaan dapat menyebabkan pengembalian saham yang tidak stabil. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan kinerja keuangan terbaik biasanya juga memiliki rasio harga terhadap pendapatan (PER) terbaik, yang membuktikan bahwa pasar berharap dapat mencapai pertumbuhan kinerja keuangan di masa mendatang. (Mutia dan Martaseli, 2018)

Kebutuhan akan informasi yang relevan dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal juga semakin meningkat. Rasio Prospek Pasar yang digunakan untuk membandingkan harga saham perusahaan publik dengan ukuran keuangan lainnya. Ukuran keuangan ini seperti pendapatan dan tingkat dividen. Investor menggunakan rasio ini untuk menganalisis tren *return* saham. Juga rasio digunakan untuk membantu mengetahui nilai pasar saham saat ini dan masa depan (Saputra dan Hidayat, 2019).

Pada dasarnya penelitian tentang *return* saham telah banyak dilakukan, mengingat pentingnya faktor-faktor *fundamental* terhadap nilai *return* saham. Fenomena penelitian ini adalah perbedaan hasil dari penelitian terdahulu. Seperti pada penelitian terdahulu Pangestu dan Wijayanto (2020) menyebutkan bahwa ROA, EPS dan PER memiliki pengaruh positif terhadap *return* saham dan pada penelitian Girindra Yudantara (2018) menyebutkan bahwa DER memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan pada penelitian Perdananingrum (2018) menyebutkan bahwa PER dan DER tidak berpengaruh

terhadap *Return Saham*, pada penelitian Murni et al., (2017) menyebutkan bahwa ROA secara parsial tidak berpengaruh terhadap *return* saham dan pada penelitian Maulita dan Arifin (2018) menyebutkan bahwa EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap *return saham*.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang *Return On Aset (ROA)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Debt To Equity Ratio (DER)* Dan *Price Earning Ratio (PER)* Terhadap *Return Saham* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sehingga peneliti mengangkat judul penelitian “Pengaruh *Return On Aset (ROA)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Debt To Equity Ratio (DER)* Dan *Price Earning Ratio (PER)* Terhadap *Return Saham* (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2017-2019 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi rumusan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah *Return On Aset (ROA)* berpengaruh terhadap *Return Saham*?
2. Apakah *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh terhadap *Return Saham*?
3. Apakah *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh terhadap *Return Saham*?
4. Apakah *Price Earning Ratio (PER)* berpengaruh terhadap *Return Saham*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan idenifikasi rumusan permasalahan di atas, maka tujuan kajian penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh *Return On Aset* (ROA) terhadap *Return Saham*.
2. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Return Saham*.
3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return Saham*.
4. Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh terhadap *Return Saham*.

1.4 Manfaat penelitian

Adapun manfaat dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagi Akademis

Penelitian ini dapat menjadi referensi, memperluas informasi dan bagi kalangan akademis dalam penelitian berikutnya khususnya mengenai investasi serta diharapkan penelitian ini diperbaiki atau disempurnakan kelemahannya pada penelitian berikutnya.

- 2) Bagi investor

Manfaat bagi investor maupun calon investor adalah dapat menjadi bahan pertimbangan di dalam pengambilan keputusan investasi saham perusahaan yang dilakukan pada saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- 3) Bagi peneliti

Diharapkan hasil penelitian dapat menambah pemahaman luas dan referensi terkait berbagai Rasio, seperti *Return On Aset* (ROA), *Earning Per Share*

(EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Price Earning Ratio* (PER) serta pengaruhnya terhadap *Return* saham perusahaan.

